

**PEMBERDAYAAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DALAM UPAYA OPTIMALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KAB SEMARANG**

Novita Alfiani¹, Indah Sulistyowati¹, Oktaviani Cahyaningsih¹
Email : novitaalfians29@yahoo.co.id, indahs_17610@yahoo.com, oqt4_viani@yahoo.co.id,

¹Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKES Widya Husada Semarang

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Banyak sekali *life events* yang akan terjadi yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah pada tahun 2013 terdapat 64 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akibat dari perilaku seksual pra nikah 26 kasus berasal dari Kota Semarang. Permasalahan tentang kesehatan reproduksi yang banyak terjadi di kalangan remaja merupakan sebagian kecil dari masalah kesehatan reproduksi secara keseluruhan, dimana masalah kesehatan reproduksi ini adalah termasuk dalam kewenangan bidan.

Oleh karena itu salah satu usaha yang dapat ditempuh adalah dengan membentuk dan mengaktifkan Unit Kesehatan Sekolah. Dimana Unit Kesehatan Sekolah (UKS) ini memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, dengan melalui berbagai cara diantaranya dengan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Unit Kesehatan Sekolah

Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood and has not yet reached the stage of mental and social maturity, so they must face conflicting emotional and social pressures. There are so many life events that will occur which will not only determine adult life but also the quality of life of the next generation, thus placing this period as a critical period. Based on data obtained from the Center for Information and Youth Services PKBI Central Java in 2013, there were 64 cases of unwanted pregnancy in adolescents as a result of pre-marital sexual behavior, 26 cases came from the city of Semarang. Problems concerning reproductive health that often occur among adolescents are a small part of the overall reproductive health problem, where this reproductive health problem is under the authority of midwives.

Therefore, one of the efforts that can be taken is to establish and activate a School Health Unit. Where the School Health Unit has a very important role to help students to increase knowledge about adolescent reproductive health, through various ways including providing education about adolescent reproductive health properly and correctly, so that students can get accountable information.

Keywords: Adolescent Reproductive Health, School Health Unit

Pendahuluan

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap krisis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja masa kini banyak melakukan hubungan seks mulai pada usia 18 tahun walaupun persentasinya bervariasi menurut jenis

kelamin, etnis, dan konteksnya (Santrock, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah pada tahun 2013 terdapat 64 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akibat dari perilaku seksual pra nikah 26 kasus berasal dari kota Semarang.

Unit Kesehatan Sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Kab Semarang merupakan suatu unit yang sudah berdiri sejak tahun 1990, akan tetapi keberadaannya hanya sekedar menjadi suatu bagian dari sekolah. Karena unit ini tidak terlalu aktif dalam berkegiatan. Pengelolaan unit ini di pegang oleh satu orang guru dan beberapa siswa yang di libatkan dalam pengurusan Unit kesehatan Sekolah. Sekolah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan kegiatan UKS nya, karena salah satu misi sekolah ini adalah menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan, untuk itu pengabdian ini sudah tepat sasaran karena tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi siswa siswi yang bersekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Kab Semarang.

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di Panti Pelayanan Sosial Anak Kab Semarang kurang berfungsi sebagai mana mestinya. Unit ini hanya bertugas apabila ada kegiatan sekolah seperti upacara, ataupun kegiatan lain. Untuk itu semestinya Unit Kesehatan Sekolah ini lebih diberdayakan. Dengan memberdayakan pengelola unit kesehatan sekolah untuk menjadi kader remaja yang peduli kesehatan reproduksi diharapkan unit ini akan makin berkembang dan dapat memberikan solusi dari permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada siswanya.

Permasalahan tentang kesehatan reproduksi yang banyak terjadi di kalangan remaja merupakan sebagian kecil dari masalah kesehatan reproduksi, dimana masalah kesehatan reproduksi ini adalah termasuk dalam kewenangan bidan.

Bidan adalah tenaga kesehatan yang dekat dengan masalah kesehatan reproduksi yang potensinya perlu dioptimalkan, khususnya untuk program kesehatan reproduksi remaja. Juga adanya fakta bahwa permasalahan kesehatan reproduksi

remaja bukanlah suatu hal yang bisa diabaikan.

Metode

Kegiatan

1. Pembentukan Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi
Membentuk kelompok Kader Remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Kab Semarang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan kader remaja ini adalah :
 - a. Melakukan pemanggilan peserta/anggota melalui surat dari Kepala Sekolah
 - b. Menjelaskan tujuan dibentuknya Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi
 - c. Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi
 - d. Meminta komitmen dari anggota Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi
 - e. Menyusun struktur organisasi/kepengurusan Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi
2. Pemberian Materi
Setelah Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi terbentuk, diberikan materi pada anggota Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi. Adapun materi yang disampaikan adalah :
 - a. Tujuan dibentuknya kelompok Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi
 - b. Tugas dari anggota Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi adalah :
 - 1) Memberikan nasehat praktis kepada remaja sebaya tentang kesehatan reproduksi remaja.
 - 2) Memberikan dukungan psikologis kepada remaja agar :

a) Remaja mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan benar.

b) Remaja mengetahui permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kesehatan reproduksinya

3. Pendampingan Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi

Melaksanakan pendampingan pada anggota Kader Remaja Peduli Kesehatan reproduksi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pendampingan dilaksanakan saat Kader Remaja Peduli Kesehatan reproduksi melaksanakan kegiatan memberikan penyuluhan/ nasehat dan dukungan psikologis pada saat ada siswa remaja yang datang berkonsultasi

4. Pendampingan Unit Kesehatan Sekolah

Melaksanakan pendampingan pada anggota UKS dalam melaksanakan tugas - tugasnya. Pendampingan dilaksanakan saat anggota UKS melaksanakan kegiatan memberikan penyuluhan/ nasehat dan dukungan psikologis pada saat siswa datang ke UKS.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilakukan penilaian yang dilakukan oleh tim penyelenggara kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan tiga kali dalam satu tahun, yakni pada bulan keempat, kedelapan, dan bulan ke-12. Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana program berjalan sesuai dengan target dan outcomes yang diharapkan. Berikut bentuk evaluasi yang

dikembangkan :

Indikator Proses

1. Kehadiran peserta
2. Partisipasi peserta
3. Terbentuk Kader Remaja Peduli Kesehatan reproduksi

Indikator Outcome

1. Pencatatan jumlah remaja yang mendatangi UKS untuk bertanya tentang kesehatan reproduksi
2. Dukungan Sekolah terhadap kesehatan reproduksi siswanya
3. Kesehatan reproduksi remaja

Hasil Dan Pembahasan

Dengan memberdayakan pengelola unit kesehatan sekolah untuk menjadi kader remaja yang peduli kesehatan reproduksi diharapkan unit ini akan makin berkembang dan dapat memberikan solusi dari permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada siswanya, dimana secara teori remaja akan mengalami perubahan fisik dan perkembangan fungsi reproduksinya, sehingga perlu dioptimalkan, fungsi unit kesehatan sekolah (uks) dalam upaya optimalisasi kesehatan reproduksi remaja khususnya untuk program kesehatan reproduksi remaja.

Terkait dengan hal tersebut maka Kegiatan pembentukan kader remaja peduli kesehatan reproduksi dilaksanakan pada tanggal 6 April 2020 dengan hasil terbentuknya Kelompok Pengurus UKS yang beranggotakan Guru dan Siswa sekolah sejumlah 10 orang.



Gambar Pemberian Materi

Kegiatan pemberian teori tentang kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan pada tanggal 21 April 2020 dengan hasil sudah diberikan materi kepada anggota UKS yang terdiri dari materi tentang UKS dan

Kesehatan Reproduksi Remaja. Dimana sebelum pemberian materi dan setelah pemberian materi dilaksanakan pre test dan post test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum kegiatan pengabdian	10%	60%	30%
2	Setelah kegiatan pengabdian	90%	10%	0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelumnya anggota mengerjakan soal pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja dengan hasil sebagian besar anggota mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai Kesehatan reproduksi remaja. Kemudian setelah pre test diberikan informasi kepada anggota UKS mengenai Kesehatan reproduksi remaja diantaranya tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja, remaja, perbedaan fisik remaja laki dan perempuan, organ reproduksi laki-laki dan perempuan, penyakit menular seksual. Pada saat diberikan informasi anggota merespon dengan baik apa yang disampaikan. Setelah diberikan informasi dilanjutkan dengan mengerjakan soal post test dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai Kesehatan reproduksi remaja.

Kegiatan Pendampingan kepada pengurus UKS dilaksanakan pada tanggal 27 April 2020 dengan hasil sudah dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada anggota pengurus UKS pada saat melaksanakan pertemuan dan anggota dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan baik dan mendapat respon dari peserta serta peserta dapat memahami informasi

yang disampaikan dengan dapat mengulang kembali informasi yang sudah disampaikan. Selain itu anggota UKS juga memberikan dukungan secara psikologis kepada siswa supaya dapat menjaga kesehatan reproduksinya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Terbentuknya Kepengurusan Unit Kesehatan Sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Kab Semarang
2. Peningkatan Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa di Panti Pelayanan Sosial Anak Kabupaten Semarang dengan adanya kegiatan penjelasan mengenai kesehatan reproduksi remaja di Unit Kesehatan Sekolah yang melibatkan siswa yang ditunjuk sebagai Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi
3. Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi terbentuk karena kerjasama antara guru dan siswa

Saran

1. Diharapkan ada keaktifan dari guru dalam meregenerasi kepengurusan Unit Kesehatan

Sekolah yang peduli akan kesehatan reproduksi remaja

2. Diharapkan ada keaktifan dari siswa yang ditunjuk sebagai Kader Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi dalam menjealaskan Kesehatan Reproduksi pada teman sebayanya

Daftar Pustaka

- Aisyaroh N. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja. Makalah pada Seminar Kesehatan Reproduksi. Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan Unissula.
- Endang R., Sedyaningsih., Firdous U., Yatim F., Marjorie D., Holly M. 2000. Prevalensi Infeksi Menular Seksual, Faktor Risiko dan Perilaku di Kalangan Anak Jalanan yang Dibina Lembaga Swadaya Masyarakat di Jakarta, Tahun 2000. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol. 3. 2005:99-110.
- Notoatmodjo S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pickett G., Hanlon JJ. 2009. Kesehatan Masyarakat Administrasi dan Praktik. Edisi 9. Dialih bahasakan oleh Mukti AG. Jakarta: EGC.
- Lastianti. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna. [Skripsi Ilmiah]. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Soeroso S. 2001. Masalah Kesehatan Remaja. Sari Pediatri. Vol. 3. No. 3. Desember 2001: 190-198.